

**ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK IKAN CAKALANG DI TEMPAT
PELELANGAN IKAN TUMUMPA KOTA MANADO***ANALYSIS OF SKIPJACK TUNA SUPPLY CHAIN MANAGEMENT
AT THE TUMUMPA FISH AUCTION MANADO CITY*

Oleh:
Tivani Lowing¹

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :
t.lowing@yahoo.com¹

Abstrak: Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Sebagai daerah kepulauan, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar, namun kenyataannya kesejahteraan nelayan hingga kini belum tercapai. Rendahnya produktifitas dan daya saing usaha kelautan dan perikanan yang disebabkan antara lain oleh belum optimalnya integrasi sistem produksi di hulu dan hilir. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pemilik kapal besar yang beroperasi di bawah kelembagaan TPI Tumumpa Kota Manado, pengepul dan pengecer. Hasil penelitian menemukan bahwa rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa belum optimal, belum adanya kepercayaan antara nelayan dan pengepul untuk menjalin kerja sama dan hubungan kemitraan untuk mencapai tujuan bersama guna meningkatkan rantai pasok dan probabilitas pelaku rantai pasok, dalam hal pemecahan masalah seperti penjaminan kualitas dan penjaminan ketersediaan produk hanya melibatkan satu pihak saja dan tidak terintegrasi sampai ke pelanggan sehingga rantai pasok di TPI Tumumpa tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi pasar. Manajemen rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa dapat dikembangkan kearah peningkatan kinerja seluruh anggota rantai pasok, terutama nelayan sebagai produsen utama. Penguatan rantai pasok nelayan perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan informasi dengan perencanaan produksi yang kolaboratif, sehingga informasi dapat berkembang dan terpusat kemudian menjalin kerja sama yang kontraktual dengan pengepul, menambah pasar baru dengan melibatkan usaha-usaha kecil menengah.

Kata kunci: manajemen rantai pasok

Abstract: Fisheries are human activities related to the management and utilization of aquatic biological resources. As an archipelago, Indonesia has great marine and fisheries potential, but in reality the welfare of fishermen has not yet been achieved. The low productivity and competitiveness of the maritime and fisheries business caused by, among others, not yet optimal integration of production systems in upstream and downstream. The purpose of this study was to determine how the management of skipjack fish supply chain in TPI Tumumpa of Manado City. This type of research is descriptive research. The subject of this research is the owner of a large ship operating under the TPI Tumumpa Manado City, collectors, and retailers. The results found that the cakalang fish supply chain in TPI Tumumpa was not optimal, there was no trust between fishermen and collectors to establish cooperation and partnership relationships to achieve common goals to improve supply chains and the probability of supply chain actors, in terms of solving problems such as quality assurance and quality assurance Product availability guarantee involves only one party and is not integrated up to the customer so that the supply chain at TPump Tumumpa does not show significant development despite having the opportunity to expand the market. Skipjack tuna supply chain management at TPI Tumumpa can be developed towards improving the performance of all members of the supply chain, especially fishermen as the main producer. Strengthening the fishermen's supply chain is enhanced by increasing information with collaborative production planning, so that information can develop and be centralized and then establish contractual cooperation with collectors, adding new markets by involving small and medium businesses.

Key words: supply chain management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Identitas Indonesia sebagai negara maritim yaitu suatu negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, (Poerwadi 2017). Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar didunia dengan 17.504 pulau. Pada 30th Session of the United Nations Group OF Experts on Geographical Names (UNGEGN) dan 11th Confrence on the Standardization of Geographical Names (UNCSGN) yang berlangsung pada tanggal 7-18 Agustus 2017 di New York, Amerika Serikat, delegasi Indonesia telah melaporkan hasil verifikasi pulau sebanyak 2590, sehingga data pulau-pulau bernama di Indonesia yang sudah bernama dan terdaftar sejumlah 16.056 pulau. Luas perairan laut 5,8 juta km² terdiri dari luas laut territorial 0,3 juta km², luas perairan kepulauan 2,95 km², dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,55 juta km². (LKKKP 2017).

Perairan laut Indonesia menyimpan potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. Ikan merupakan komoditas hayati kelautan yang paling berpotensi. Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI No.31/2004, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 45/2009, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Perikanan>).

Sebagai Daerah kepulauan, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar, namun kenyataannya kesejahteraan nelayan hingga kini belum tercapai. Terdapat berbagai isu pengelolaan perikanan laut di Indonesia yang berpotensi mengancam mata pencaharian masyarakat dibidang perikanan, permasalahan yang terkait yaitu masih rendahnya produktifitas dan daya saing usaha kelautan dan perikanan yang disebabkan antara lain oleh belum optimalnya integrasi sistem produksi di hulu dan hilir. (LKKKP RI 2017). Sistem produksi adalah satu rangkaian operasi yang mengolah atau memproses input untuk menghasilkan output hingga sampai kepada konsumen. Hulu ke hilir produk perikanan adalah dari nelayan hingga sampai kepada konsumen akhir. Berbicara tentang produksi hulu-hilir sangat erat kaitannya dengan rantai pasokan karna rantai pasok atau *Supply Chain* adalah aliran barang yang mengalir dari hulu ke hilir.

Suatu sistem yang tidak terintegrasi akan mengakibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam proses tersebut akan mendapatkan hasil yang tidak optimal, maka dari itu dengan mengintegrasikan proses produksi secara efisien, dapat memaksimalkan nilai yang di hasilkan secara keseluruhan. Upaya dalam proses pengintegrasian sistem produksi hulu ke hilir ini dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan *supply chain management* karena *supply chain management* adalah metode atau pendekatan untuk mengelola aliran produk, informasi, dan uang secara terintegrasi yang melibatkan pihak-pihak, mulai dari hulu ke hilir yang terdiri dari supplier, pabrik, pelaku kegiatan distribusi maupun jasa-jasa logistik. (Pujawan dan Mahendrawati 2017:27).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Rantai Pasok

Chopra dan Meindl (2007:6) menyatakan bahwa *supply chain* melibatkan seluruh bagian, baik secara langsung atau tidak langsung, untuk memenuhi permintaan konsumen. Rantai pasok tidak hanya berkaitan dengan manufaktur dan pemasok, tetapi juga melibatkan transportasi, gudang, retailer, dan pelanggan itu sendiri.

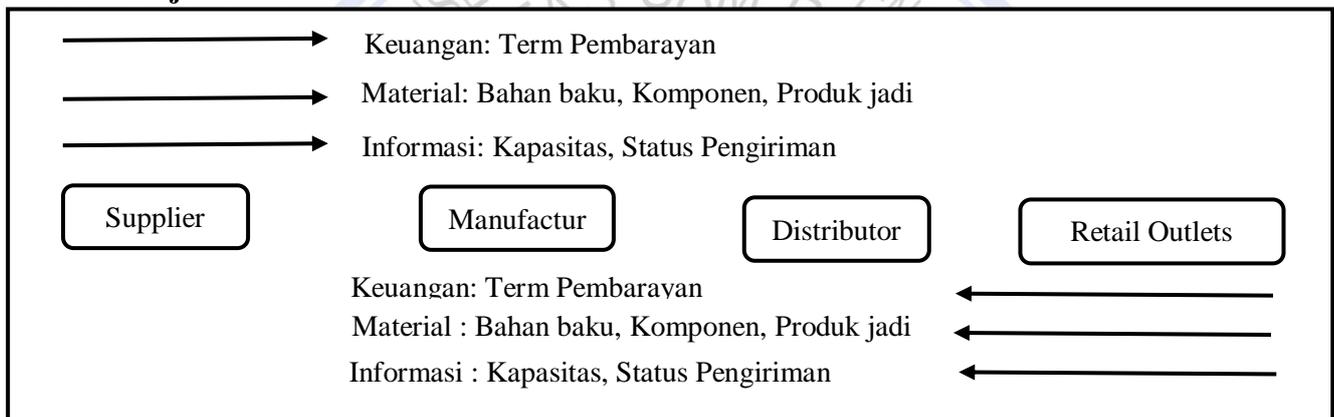
Manajemen Rantai Pasok

Hartmut, Christoph, & Herbert (2015, hal 5) *supply chain management* sebagai suatu tugas dari unit organisasi yang terintegrasi berhubungan dengan rantai pasok dan koordinasi material, informasi dan alur keuangan bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen dengan maksud untuk meningkatkan nilai kompetitif dari secara keseluruhan rantai pasokan.

Area Cakupan Manajemen Rantai Pasok**Tabel 1. Area Cakupan Manajemen Rantai Pasok**

No	Bagian	Cakupan Kegiatan Antara Lain
1.	Pengembangan Produk	Melakukan riset pasar, merancang produk baru, melibatkan <i>supplier</i> dalam perancangan produk baru
2.	Pengadaan	Memilih <i>supplier</i> , mengevaluasi kinerja <i>supplier</i> , melakukan pembelian bahan baku dan komponen, memonitor <i>supply risk</i> , membina dan memelihara hubungan dengan <i>supplier</i>
3.	Perencanaan dan Pengendalian	<i>Demand planning</i> , peramalan permintaan, perencanaan kapasitas, perencanaan produksi dan persediaan
4.	Operasi/Produksi	Eksekusi produksi, pengendalian kualitas
5.	Pengiriman/Distribusi	Perencanaan jaringan distribusi, penjadwalan pengiriman, mencari dan memelihara hubungan dengan perusahaan jasa pengiriman, memonitor <i>service level</i> di tiap pusat distribusi.
6.	Pengembalian	Merancang saluran pengembalian produk, penjadwalan pengambilan, proses diposal, penentuan harga produk refurbish, dan lain-lain.

Sumber : Pujawan dan Mahendrawathi, (2017:10)

Proses Manajemen Rantai Pasok**Gambar 1. Proses Manajemen Rantai Pasok**

Sumber: Pujawan dan Mahendrawathi (2017:5)

Penelitian Terdahulu

Kurniawan dan Kusumawardhani. (2017) dengan judul Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja UMKM Batik di Pekalongan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja UKM batik di Pekalongan, dan variabel berbagi informasi, kepercayaan, hubungan jangka panjang, dan kolaborasi. Peneliti menemukan bahwa Sebagian besar pemilik UMKM batik di Pekalongan telah melakukan pertukaran informasi dengan cukup baik, membangun kepercayaan dengan pemasok menjalin hubungan kerjasama dengan pemasok dalam waktu yang lama, dan berkolaborasi dengan pemasok.

Prayoga dkk (2018) dengan judul Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Ikan Tuna dan Cakalang di PPS Kendari. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan, distribusi serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam rantai pasok hasil tangkapan ikan tuna dan cakalang di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kendari (i), mengukur kinerja dan merumuskan rekomendasi langkah-langkah peningkatan kinerja rantai pasok yang lebih efektif dan efisien(ii). Hasil dari analisis adalah masih adanya permasalahan dalam proses pengelolaan rantai pasok menjadi lebih efektif dan efisien. Strategi yang dihasilkan adalah dijadikan rekomendasi untuk rantai pasok di PPS Kendari, diantaranya optimalisasi manajemen aktivitas bongkar muat di pelabuhan, dan pemusatan informasi pemasaran.

Lerah dkk (2018) dengan judul Analisis Manajemen Rantai Pasok komoditas pala pada desa sawang kecamatan siau timur selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis Manajemen Rantai Pasok

komoditas pala pada Desa Sawang Kecamatan Siau Timur. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pihak yang terlibat yaitu petani, pencari Pala, pengumpul, distributor, pedagang besar, dan eksportir Pala. Jaringan Rantai Pasok dinilai baik karena memiliki alur yang tidak panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (Nazir 2011), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPI Tumumpa Kota Manado, tepatnya di Kelurahan Tumumpa II, Kecamatan Tuminting Kota Manado. Pada bulan Maret 2019 sampai dengan Juni 2019.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian Kualitatif populasi dan sampel yang di ambil di sebut informan. Sugiyono (2007:208) informan penelitian ialah pelaku yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Penetapan informan ditetapkan berdasarkan kajian penelitian yaitu Nelayan Pemilik Kapal Besar yang beroperasi di bawah kelembagaan pelabuhan perikanan pantai Tumumpa, Pengepul dan Pengecer.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dari informan yang sudah di tentukan ada beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain (1) observasi, yaitu pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu penelitian berada diluar sistem yang di amati, (2) wawancara, yaitu proses tanya jawab dengan seluru sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang di ajukan, (3) Dokumentasi, catatan peristiwa yang sudah berlaku dan berbentuk gambar.

Definisi Operasional Variabel

Tabel .2. Definisi Operasional Variabel

Definisi	Indikator
<p><i>Supply chain management</i> adalah suatu aktivitas perusahaan terintegrasi mulai dari pengadaan bahan, input, proses, output produk sampai pengiriman ke tangan konsumen disertai dengan semangat kolaborasi untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensinya (Pujawan dan Mahendrawati 2010). Integrasi dapat dikarakteristikan sebagai kerjasama, kolaborasi, berbagi informasi (<i>information sharing</i>), kepercayaan (<i>trust</i>), kemitraan (<i>partnership</i>), berbagi teknologi (<i>shared technology</i>), kompatibilitas, berbagi risiko dan manfaat, komitmen dan visi yang sama, kebergantungan dan berbagai proses utama Hamidin dan Surendro dalam (Ariani dan Bambang 2013) .</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Information sharing</i> adalah kemampuan perusahaan dalam berinteraksi kepada partner bisnisnya dalam hal berbagi informasi guna menyusun strategi bersama. Simatupang dan Sridharan dalam (Ariani dan Bambang 2013). • (<i>long term relationship</i>) Ganesan dalam Ariani dan Bambang (2013), ketergantungan pembeli terhadap pemasok, hubungan yang diharapkan akan membawa manfaat bagi pembeli dalam jangka panjang. • (<i>Cooperation</i>), Kerjasama merupakan sebuah situasi yang ditandai ketika beberapa pihak bekerja bersamasama untuk meraih tujuan yang menguntungkan bersama. Kerjasama yang efektif dapat dibangun dengan mengembangkan hubungan untuk menghasilkan kepercayaan dan komitmen bersama. Bujang dalam (Ariani dan Bambang 2013).

Sumber: Hasil Adaptasi dari Ariani dan Bambang (2013)

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007), secara interaktif yang terbagi menjadi 3 langkah, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Objek Penelitian

Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa atau Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa berada di Kecamatan Tuminting, Kelurahan Tumumpa II. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa mulai dibangun sejak tahun anggaran 1993/1994. Pada saat itu statusnya masih Pangkalan Pendaratan Ikan (tipe D). Pada tahun 2005 PP Tumumpa ditingkatkan statusnya menjadi PPP Tumumpa tipe (C) berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Kep. 10/Menteri/2005. Pelabuhan perikanan Tumumpa dikelola oleh Balai Pengembangan dan Pembinaan penangkapan ikan (BP31) di bawah Dinas Kelautan dan perikanan Provinsi Sulawesi Utara, Kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Tumumpa adalah kapal-kapal dengan ukuran 10-60 GT yang berjumlah 151 unit, kapal-kapal tersebut merupakan kapal yang berstatus kepemilikan perorangan yang mempekerjakan sekelompok nelayan penggarap. Ikan Cakalang adalah jenis ikan unggulan di pelabuhan perikanan pantai Tumumpa.

Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif, peneliti melakukan tahapan-tahapan yang meliputi: data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing*. Dalam proses penelitian, peneliti mewawancarai (data collection) pelaku rantai pasok yang dijadikan sampel atau informan kunci sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang nelayan pemilik kapal besar, 1 orang pengepul dan 1 orang pengecer. Wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang telah diatur secara sistematis yang pada akhirnya jawaban dari masing-masing informan ini diolah (data *reduction*) sebagai kumpulan data yang kemudian disajikan (data *display*) untuk mendeskripsikan (*conclusion drawing*) rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa. Informasi yang didapatkan dari para informan terdiri dari beberapa poin, antara lain latar belakang informan, cakupan pekerjaan, proses pekerjaan, biaya operasi dan harga jual serta masalah-masalah dalam rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 orang informan kunci yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa dimulai dari nelayan yang menggarap ikan cakalang dan menjual ikan hasil tangkapan nelayan kepada pengepul atau pabrik dan dari pengepul menjualnya kepada pengecer dan dari pengecer menjualnya ke konsumen akhir. Proses penangkapan ikan cakalang biasanya memerlukan sekitar 20-25 orang penggarap, alat tangkap yang digunakan adalah jaring yang merupakan alat tangkap sah. Lamanya proses penangkapan ikan cakalang biasanya 3-5 hari dan paling lama hingga 7 hari, perolehan ikan cakalang dalam satu kali *trip* biasanya 3 hingga 5 ton, harga jual ikan cakalang di TPI rata-rata Rp 20.000/kg jika ikan cakalang tidak habis terjual di TPI maka akan dijual ke pabrik dengan harga lebih murah yaitu Rp. 16.000/kg. Biaya operasional yang dikeluarkan dalam proses penangkapan adalah sekitar Rp. 20.262.500 dan pendapatan nelayan pemilik untuk perolehan ikan cakalang sebanyak 5 ton adalah sekitar Rp. 19.934.375 sedangkan untuk 25 nelayan penggarap sekitar Rp. 1.116.325/orang.

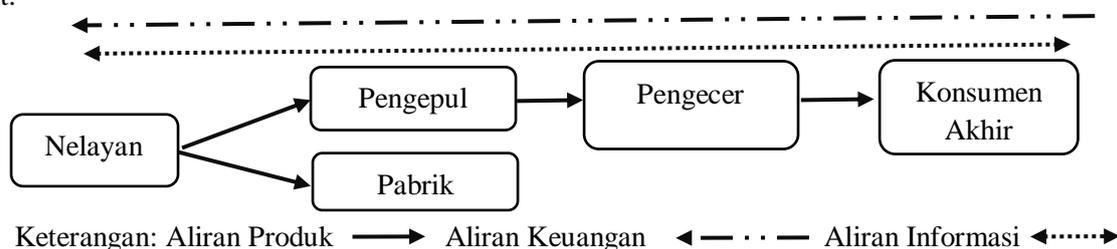
Pengepul akan membeli ikan cakalang dari nelayan di TPI Tumumpa dengan mengikuti proses lelang, berbeda dengan pabrik yang tidak mengikuti proses lelang karena sudah mempunyai kesepakatan harga. Pengepul akan mengemas ikan cakalang dalam sebuah kendaraan untuk di distribusikan kepada pengecer, pengepul biasanya sudah mempunyai langganan pengecer sehingga pengepul akan menghubungi pengecer apabila pengepul akan melakukan proses penjualan, jumlah ikan cakalang yang di pasok biasanya 1.000 kg/transaksi, pengepul biasa menjual ikan cakalang kepada pengecer dengan harga rata-rata Rp. 22.000/kg. Pendapatan pengepul untuk seminggu sekitar Rp. 1.425.000. Masalah yang dihadapi adalah ketika harga ikan cakalang dari nelayan sedang naik maka akan berpengaruh kepada pengepul dalam hal modal awal mengingat pengepul harus membayar tenaga kerja yang membantu selama proses pengemasan dan pengiriman kepada pengecer di pasar.

Pengecer membeli ikan cakalang dari pengepul biasanya 2 keranjang per transaksi dalam seminggu pengecer bisa memasok ikan cakalang sekitar 360 kg yang berisikan sekitar 720 ekor ikan cakalang dan di jual di

pasar pinasungkulan, pengecer menjual ikan cakalang kepada konsumen akhir secara eceran dengan perhitungan Rp. 12.500/ekor. Pendapatan pengecer dalam seminggu sekitar Rp. 930.000. Masalah yang di hadapi adalah ketika harga ikan cakalang sedang naik maka akan berpengerahu kepada pengecer dalam dal modal awal.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan selama proses penelitian di TPI Tumumpa, ditemukan rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa seperti dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar .3. Rantai pasok Ikan Cakalang di TPI Tumumpa

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2019.

Pelaku rantai pasok terdiri dari nelayan yang menggarap ikan cakalang mendaratkan dan menjual ikan cakalang kepada pengepul di TPI, pabrik yaitu perusahaan pengelola ikan cakalang dalam hal ini apabila ikan cakalang tidak habis terjual di TPI maka nelayan akan menjualnya kepada pabrik dengan mendistribusikannya dari TPI ke pabrik yang bertempat di luar Kota Manado, pengepul yaitu distributor ikan cakalang, dan terakhir pengecer yang menjual ikan cakalang langsung kepada konsumen akhir. Terdapat 3 jenis aliran dalam rantai pasok tersebut yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi.

Aliran Produk

Aliran produk pada rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa merupakan aliran yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Ikan cakalang di garap oleh nelayan lalu didaratkan di TPI untuk di lelang kepada pengepul atau di jual ke pabrik, ikan cakalang dikemas dalam keranjang ukuran 75 kg, aliran selanjutnya dari pengepul ke pengecer, pengepul membeli ikan cakalang dari nelayan kemudian menjualnya kembali kepada pengecer di pasar, ikan cakalang dikemas dalam keranjang ukuran 60 kg, aliran produk terakhir dari pengecer ke konsumen akhir, ikan cakalang yang di pasok dari pengepul kemudian dijual langsung kepada konsumen akhir yang datang di pasar.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan adalah aliran yang mengalir dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Konsumen akhir membeli ikan cakalang kepada pengecer dengan harga Rp. 12.500/ekor, selanjutnya pengecer membeli ikan cakalang dari pengepul dengan harga Rp. 22.000/kg, dan terakhir pengepul membeli produk ikan cakalang dari nelayan dengan harga Rp. 20.000/kg dan pabrik dengan harga Rp. 16.000/kg keseluruhan aliran keuangan dalam rantai pasok ini menggunakan transaksi tunai.

Aliran Informasi

Aliran informasi dalam rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa adalah aliran yang mengalir dari dua arah yaitu dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*) dan dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Antar pelaku rantai pasok, informasi yang di berikan adalah informasi tentang harga produk, kualitas produk, persediaan produk dan jumlah pembelian. Pelaku rantai pasok dari arah hulu akan memberikan informasi tentang harga produk, kualitas produk dan persediaan produk, sedangkan pelaku rantai pasok dari arah hilir akan memberikan umpan balik seperti negosiasi harga, apresiasi atau pengeluhan tentang kualitas produk, jumlah pemesanan dan pembelian.

Evaluasi Rantai Pasok Pengembangan Produk

Total produksi ikan cakalang di TPI Tumumpa pada tahun 2018 adalah sebesar 5.286.318 kg hasil tangkapan ikan unggulan yang didaratkan di TPI Tumumpa adalah ikan cakalang, produksi ikan cakalang adalah

sebesar 45,6 % dari total produksi perikanan TPI Tumumpa di tahun 2018 sebesar 11.580.900 kg. Sasaran rantai pasok ikan cakalang di TPI didominasi oleh pasar lokal. Hal tersebut terjadi karena banyaknya pengepul yang pasar utama produknya yaitu ikan cakalang adalah pasar lokal. Prouksi ikan cakalang di TPI Tumumpa hanya sebatas ikan cakalang segar saja. Nelayan menentukan harga jual berdasarkan harga ikan hasil tangkapan hari sebelumnya dan di bandingkan dengan jumlah hasil hasil tangkapan hari transaksi, jika hasil tangkapan banyak harga akan turun sebaliknya, jika hasil tangkapan sedikit harga ikan akan naik. Pemenuhan aspirasi pelanggan dilakukan dengan menjaga kualitas ikan agar tetap segar untuk dikonsumsi.

Pengadaan

a. Nelayan ke Pengepul atau Pabrik.

Berdasarkan wawancara nelayan menjalin hubungan kemitraan dengan pihak pabrik, namun nelayan tidak di haruskan untuk menjual hasil tangkapan kepada pabrik kesepakatan yang ada hanyalah mengenai harga yang di tetapkan oleh pabrik sehingga pabrik tidak mengikuti proses pelelangan lagi. Sedangkan dengan pengepul adalah hubungan transaksional jangka pendek, nelayan dan pengepul tidak memiliki perencanaan pasti seperti jadwal dan volume pembelian dengan pengepul, dikarenakan jadwal berlabuh kapal yang tidak menentu membuat pengepul harus datang langsung ke TPI untuk mengecek kapal mana saja yang telah mendarat guna melakukan pembelian hal itu menunjukkan bahwa nelayan tidak melakukan komunikasi yang intense dengan pengepul tidak adanya diskusi secara rutin mengenai masalah yang terjadi dalam proses pemasokan ikan cakalang seperti penjaminan kualitas ikan cakalang yang harus sesuai dengan kendala-kendala para nelayan dan masalah penjaminan ketersediaan produk ikan cakalang yang di sesuaikan dengan kapasitas nelayan dalam hal memproduksi ikan cakalang. Nelayan dan pengepul juga tidak mempunyai kebijakan meminimalisir intensitas pemasokan ikan cakalang. Dalam hal pemecahan masalah seperti ketersediaan dan kualitas produk ikan cakalang yang tidak sesuai atau mencukupi keinginan pasar, hanya melibatkan satu pihak saja dan tidak terintegrasi dengan pelanggan.

b. Pengepul ke Pengecer.

Hubungan antara pengepul dan pengecer adalah hubungan transaksional jangka pendek, pengepul tidak memiliki perencanaan pasti dengan pengecer seperti jadwal dan volume pembelian, selain itu pengepul dan pengecer juga tidak mendiskusikan secara rutin apa saja masalah yang terjadi dalam pemasokan ikan cakalang seperti masalah penjaminan kualitas dan ketersediaan produk ikan cakalang yang harus sesuai dengan permintaan pasar. Dalam hal pemecahan masalah seperti ketersediaan dan kualitas produk ikan cakalang yang tidak sesuai atau mencukupi keinginan pasar, hanya melibatkan satu pihak saja dan tidak terintegrasi dengan pelanggan. Namun untuk membina hubungan yang baik pengepul akan melakukan komunikasi yang intensive selama proses pembelian hingga pendistribusian untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam hal pertukaran informasi.

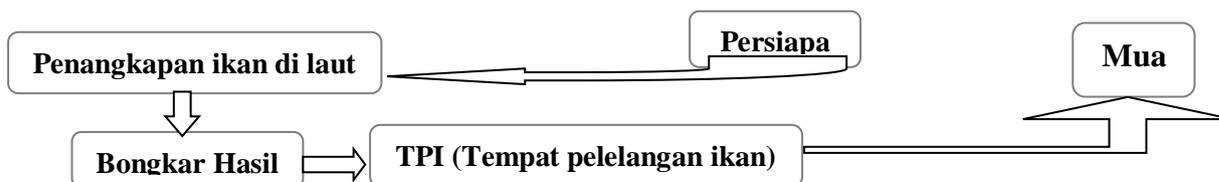
a. Pengecer ke Konsumen Akhir

Pada kesempatan tertentu pengecer memberikan potongan harga (*discount*) dan melakukan pendekatan sederhana seperti menanyakan kebutuhan dan menawarkan produk ikan cakalang kepada calon pembeli yang melintasi lapak jualannya dalam upaya menciptakan hubungan baik dengan para pelanggannya.

Perencanaan dan Pengendalian

Berdasarkan bentuknya Ikan cakalang merupakan produk jadi, berdasarkan fungsinya disebut *transit inventory* persediaan ikan cakalang muncul karna lead time pengiriman dari laut di garap selama 3 hingga 7 hari kemudian didaratkan di TPI persediaan tersebut akan berkurang ketika didaratkan dan di lelang ke pengepul di TPI atau di jual ke pabrik, selanjutnya dari TPI pengepul akan melakukan pembelian dan pengemasan kurang lebih 2 hingga 3 jam dan distribusikan kepada pengecer dengan kurun waktu sekitar 41 menit, persediaan ini akan berkurang jika pengepul mendahulukan pemasok pasar yang lebih dekat, dengan mempertimbangkan konsekuensi ongkos kirim, harga dan kualitas selanjutnya dari pengecer akan melakukan proses penjualan sekitar 1 sampai 2 hari sampai ikan cakalang habis terjual. Berdasarkan wawancara nelayan tidak melakukan perencanaan dengan pengepul sehingga nelayan tidak bisa melakukan pengendalian produksi produk ikan cakalang. Proses perencanaan yang kurang kolaboratif antara nelayan, pengepul, menyebabkan nelayan maupun pedagang tidak bisa melakukan pengendalian produksi ikan cakalang. (Prayoga dkk 2018).

Operasi/Produksi

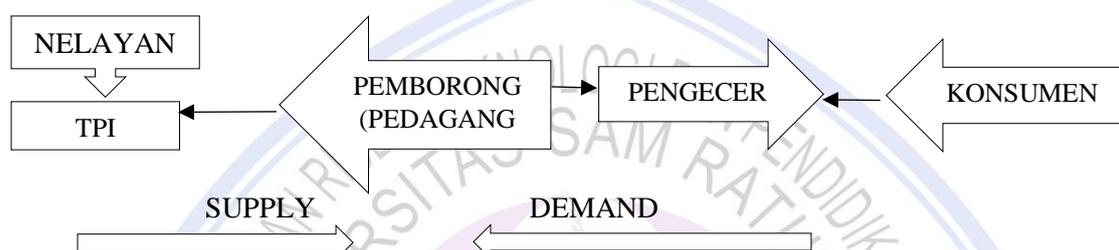


Gambar .4. Proses-Proses Produksi Ikan Cakalang di TPI Tumumpa Kota Manado

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan, 2019

Proses produksi Ikan cakalang di TPI Tumumpa dimulai dari proses persiapan yaitu persiapan rumpon, persiapan penangkapan, selanjutnya proses penangkapan. Setelah melakukan proses penangkapan nelayan kemudian akan melakukan proses bongkar hasil di dermaga TPI selanjutnya mendaratkan ikan cakalang dan melakukan proses pelelangan di TPI, kemudian pengepul akan melakukan proses pemuatan untuk mendistribusikan ikan cakalang kepada pengecer di pasar untuk dijual kepada konsumen akhir.

Pengiriman/Distribusi



Gambar .5. Distribusi Ikan Cakalang di TPI Tumumpa

Sumber Hasil Olahan Data Lapangan, 2019

Ikan Cakalang hasil tangkapan nelayan dilaut didistribusikan ke TPI juga melalui jalur laut dengan melewati zona penangkapan nelayan TPI Tumumpa yang sudah ditetapkan yaitu dilaut Sulawesi dan Maluku, selanjutnya untuk pengepul dalam hal penentuan rute pengepul akan menentukan rute pengiriman kepada pengecer guna untuk meminimalisir biaya transportasi dan waktu, dikarenakan pengepul melakukan konsolidasi permintaan dan pengiriman, maka pengepul akan mendahulukan pengiriman ke pasar yang jaraknya lebih dekat, dari pasar bersehati menuju pasar pinasungkulan pengepul akan memilih jalur yang paling dekat dan melihat kondisi lalu lintas untuk meminimalisir biaya serta waktu pengiriman, jalur terbaik dan tercepat dari pasar bersehati ke pasar pinasungkulan akan mengambil arah selatan menuju Jl.Rumambi, sekitar 2 menit 400 m kemudian masuk jalan Sam Ratulangi Ke Jl.Arnold Mononutu di wanea, sekitar 16 menit 4,9 km, kemudian 800 m sampai di Pasar Pinasungkulan. Waktu pengiriman dari TPI ke pasar bersehati sekitar 16 menit 5,1 km dan dari pasar bersehati ke pasar pinasungkulan sekitar 25 menit, 6,2 km jadi pengiriman dari TPI ke pasar pinasungkulan sekitar 41 menit, 11,3 km.

Berdasarkan wawancara nelayan tidak mempunyai penjadwalan pengiriman, dikarenakan faktor cuaca ekstrim bisa datang kapan saja dan bisa menghentikan perjalanan untuk kembali ke TPI, kemudian dari pengepul ke pengecer, pengepul akan menentukan jadwal pengiriman ketika ikan cakalang telah selesai dikemas dari TPI biasanya di lakukan pada pagi dan malam hari.

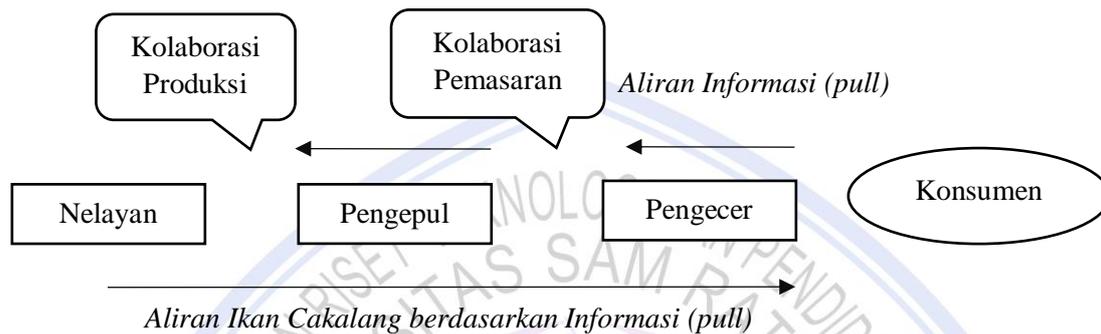
Pembahasan

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jaringan rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa di mulai dari nelayan ke TPI lalu melalui TPI ke pengepul atau pabrik lalu dari pengepul ke pengecer. Aliran rantai pasok yang ada tidak terlalu panjang sehingga dapat memberikan keuntungan seperti masalah waktu, biaya dan tenaga. Seperti dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh lerah dkk. (2018) tentang analisis manajemen rantai pasok komoditas pala pada desa sawang kecamatan siau timur selatan, dimana aliran rantai pasok komoditas pala pada desa sawang tidak terlalu panjang sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Dalam penelitian ini dinilai bahwa rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa belum optimal atau belum terintegrasi dengan cukup baik karna belum adanya kepercayaan antara nelayan dan pengepul di TPI untuk menjalin kerja sama dan hubungan kemitraan untuk mencapai tujuan bersama guna meningkatkan rantai pasok

dan probabilitas pelaku rantai pasok, dalam hal pemecahan masalah seperti penjaminan kualitas dan penjaminan ketersediaan produk hanya melibatkan satu pihak saja dan tidak terintegrasi sampai ke pelanggan sehingga rantai pasok di TPI tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi pasar. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Kusumawardhani (2017) yang menyatakan bahwa rantai pasok pada objek yang diteliti sudah berjalan dengan baik karena adanya kelancaran proses transfer informasi, hubungan jangka panjang, kepercayaan dan kolaborasi antar pelaku rantai pasok.

Hambatan rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumupa berdasarkan hasil pengamatan fenomena, hambatan tersebut diantaranya manajemen arus informasi di TPI yang tidak terpusat, dan dukungan kebijakan yang kurang optimal. Solusi didapatkan melalui pengkajian dari detail setiap aktivitas dalam rantai pasok ikan cakalang. Marimin dan Syafi dalam Prayoga dkk (2018), kunci sukses meliputi *trust building* (kepercayaan), koordinasi dan kerjasama.



Gambar .6. Ilustrasi Rekomendasi Rantai Pasok Ikan Cakalang di TPI Tumumpa

Sumber: Hasil Olahan Data lapangan, 2019 (diadaptasi dari Muhamad Yogi Prayoga, Budhi Hascaryo Iskandar, Sugeng Hari Wisudo 2018).

Rekomendasi rantai pasok ikan cakalang diantaranya, optimalisasi peran pelaku rantai pasok, pemusatan dan pengembangan sistem informasi, dan kolaborasi yang baik antar pihak,. Proses bisnis dalam hubungan kolaborasi diarahkan agar menjadi sistem pull. Tujuannya agar tindakan pelayanan yang dilakukan menjadi lebih responsif. Melalui perencanaan penjualan yang jelas serta dengan perencanaan produksi yang matang sehingga mampu mengurangi resiko operasional seperti tidak adanya produk, *bullwhip*, kesalahan *forecasting*, dan resiko pasar. Tujuan dari *supply chain management* adalah mengintegrasikan seluruh proses operasional perusahaan mulai dari hulu (*upstreams*) dan ke hilir (*downstreams*) sampai pada pengguna akhir, melalui penyediaan produk, informasi, dan jasa guna dalam meningkatkan nilai tambah bagi konsumen dan stakeholder lainnya. Setiawan dan Rahardian dalam (Ariani dan Bambang 2013).

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

1. Pelaku rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa terdiri dari nelayan, Pengepul, pabrik, Pengecer dan Konsumen Akhir, Dalam hal ini pabrik dijadikan cadangan nelayan apabila ikan cakalang tidak habis terjual di TPI maka akan di salurkan ke pabrik, Pihak pabrik tidak mengikuti proses pelelangan dikarenakan pabrik telah menetapkan harga jual tersebut. Dalam rantai pasok terdapat 3 aliran yaitu aliran barang, aliran keuangan dan terakhir aliran informasi.
2. Manajemen rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa masih belum optimal, dikarenakan jadwal berlabuhnya kapal yang tidak menentu, dan belum adanya kepercayaan untuk membangun kerjasama dan hubungan jangka panjang atau kemitraan dari nelayan dan pengepul di TPI Tumumpa.
3. rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa diarahkan pada optimalisasi manajemen aktivitas pelelangan di TPI Tumumpa yaitu dalam hal pengembangan sistem informasi, pemenuhan permintaan yang lebih responsif, memperlerat kemitraan nelayan yang berkelanjutan, yang hasilnya akan mendukung kinerja rantai pasok.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

Manajemen Rantai pasok ikan cakalang di TPI Tumumpa dapat dikembangkan kearah peningkatan kinerja seluruh anggota rantai pasok, terutama nelayan sebagai produsen utama. Penguatan rantai pasok nelayan ditingkatkan dengan cara meningkatkan informasi dengan perencanaan produksi yang kolaboratif, sehingga informasi dapat berkembang dan bisa terpusat kemudian menjalin kerjasama yang kontraktual dengan pengepul, dan menambah pasar baru dengan melibatkan usaha-usaha mikro kecil menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., dan Bambang, Munas, D., (2013). Analisis Pengaruh *Supply Chain* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Bara). *JURNAL STUDI MANAJEMEN & ORGANISASI* Vol. 10, No. 2, Juli, Thn 2013, Hal. 132-141. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/5910/5075>. Akses Pada Tanggal 15 Desember 2019.
- Chopra, S., dan Meindl, P., (2007), *Supply Chain Management (Strategy, Planning, and Operating)*. Third Edition. 2007. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Hurtmut, Christoph., dan Herbert (2015). Bab 2 Landasan Teori. 2.1 *Supply Chain Management (SCM)*. <https://docplayer.info/52871914-Bab-2-landasan-teori-2-1-supply-chain-management-scm.html> Di akses pada tanggal 18 Maret 2019.
- Kurniawan, A. dan Kusumawardhani, A., (2017), Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Pekalongan, *Diponegoro Journal Of Management* Issn 2337-3792. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17952/17025>. di Akses Pada Tanggal 12 Desember 2019.
- Laporan Kinerja KKP 2017*. Kementerian Kelautan Dan Perikanan RI. [http://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar/pendukung/kkp/LAPORAN/Laporan%20Kinerja%20KKP%202017%20\(REV 4-%20\(28Maret\).pdf](http://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar/pendukung/kkp/LAPORAN/Laporan%20Kinerja%20KKP%202017%20(REV%204-%20(28Maret).pdf). Di Akses Pada Tanggal 10 April 2018.
- Lerah, R., Magdalena, W., dan Jacky S.B.S. (2018). Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Pala Desa Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1558 – 1567. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20262/20682>. Di Akses Pada Tanggal 20 November 2019.
- Nazir, M,Ph.D., (2011), *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prayoga, Y. M., Budhi, Hascaryo, I., dan Sugeng Hari W. (2018), Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Ikan Tuna dan Cakalang di PPS Kendari. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. *Jurnal TECHNO-FISH* Vol. 2 No. 1, Juli 2018, ISSN : 2581-1592, E-ISSN : 2581-1665. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/perikanan/article/view/712/508>. Di akses pada taggal 17 Desember 2019.s
- Poerwadi, B.S. ST. (2017), BMKT adalah Milik Bangsa dan Identitas Kita Sebagai Negara Maritim, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut <https://kkp.go.id/djprl/artikel/906-bmkt-adalah-milik-bangsa-dan-identitas-kita-sebagai-negara-maritim>. Di akses pada tanggal 7 April 2018 .
- Pujawan, I.N., dan Mahendrawathi. 2010. *Supply Chain Management*. Edisi kedua. Guna Widya, Surabaya.

Pujawan, I. N., dan Mahendrawathi. 2017. Supply Chain Management. Edisi ke 3. ANDI, Yogyakarta.

Sugiyono. (2007). "Metode Penelitian", CV. Alfa Beta, Jakarta.

Wikipedia (2017) "perikanan". <https://id.wikipedia.org/wiki/Perikan>. Di akses pada tanggal 28 april 2018.

